

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *possitivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel sebelumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dan bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>71</sup> Penelitian kauntatif ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui pengaruh *religiusitas*, pengetahuan dan trend masyarakat terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan tabungan di Bank Syariah.

Tujuan dari metode penelitian kuantitatif adalah untuk memberikan penjelasan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi yaitu suatu kenyataan kebenaran yang terjadi di dalam suatu relitas tentang suatu masalah yang telah diperkirakan dan akan berlaku pada populasi tertentu.

---

<sup>71</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta CV, 2017), Hlm., 7

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh dan mengetahui hubungan anatar variabel satu dengan variabel yang lain.<sup>72</sup> Pada penelitian ini peneliti ingin mencari tahu hubungan dari beberapa variabel *religiusitas*, pengetahuan dan trend masyarakat terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan tabungan di Bank Syariah.

## B. Populasi, sampel dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang mungkin terpilih atau keseluruhan ciri yang dipelajari.<sup>73</sup>Subjek penelitian merupakan tempat atau lokasi data variabel yang akan digunakan. Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>74</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Gresik yang sudah atau belum menjadi nasabah di Bank Syariah. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Gresik dengan jumlah populasi 1.326.420 jiwa, diambil dari data Badan Statistik Kabupaten Gresik.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup>Azuar Juliandi, dkk, *Mengelola Data Penelitian Bisnis dengan SPSS*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqly, 2016), hlm. 3

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 10

<sup>74</sup>Riyanto dan Aglis, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 11

<sup>75</sup>[www.gresikkab.bps.go.id](http://www.gresikkab.bps.go.id), diakses pada 22 Juni 2021

## 2. Sampel

Sampel adalah salah satu bagian terkecil atau bagian yang mewakili dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang terletak di dalam suatu populasi.<sup>76</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah santri, mahasiswa, dan masyarakat di Kabupaten Gresik. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representatif*). Salah satu rumus yang paling sering digunakan adalah rumus slovin. Sehingga untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan adalah .

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas Kesalahan (10%)

l = Bilangan Konstan

Sehingga dalam penelitian ini jumlah dari sampel dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{1.326.420}{1+1.326.420 (0,1)^2}$$

$$n = 99,99$$

---

<sup>76</sup>Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 95

Dari perhitungan diatas, peneliti membutuhkan sampel sebanyak 99,99 yang dibulatkan menjadi 100 responden yang mewakili 1.326.420 masyarakat. Peneliti menggunakan kesalahan 10% karena keterbatasan waktu dan mempercepat waktu penelitian.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>77</sup> Dengan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

## C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

### 1. Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga dapat menghasilkan informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif yang dapat menunjukkan fakta atau angka atau sesuatu yang dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA CV, 2017, hlm 81-82

<sup>78</sup>Sofyan Siregar, *Statistik Terapan untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2015) hlm. 100

a) Data primer

Data primer ialah data yang didapat sendiri dan langsung melalui obyeknya. Pada penelitian ini sumber data primer didapat lewat kuisisioner yang disebar langsung kepada masyarakat Kabupaten Gresik yang memiliki tabungan Bank Syariah.

b) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat secara tidak langsung beberapa pihak kepada pengumpul data yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Pada penelitian ini didapat data sekunder .

## 2. Variabel

Menurut Kerlinger, variabel merupakan konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Kidder menyarankan bahwa variabel merupakan kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>79</sup>

a) Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan menggunakan tabungan Bank Syariah.

---

### b) Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen*.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel bebas, yaitu religiusitas (X1), pengetahuan (X2), trend (X3)

### 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran ialah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>81</sup> Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan

---

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm. 39

<sup>81</sup>Ibid., hlm, 92

sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>82</sup>

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, yaitu:

- |   |   |
|---|---|
| a) Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor      | 5 |
| b) Setuju/sering/positif diberi skor                    | 4 |
| c) Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor           | 3 |
| d) Tidak setuju/hampir/tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| e) Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor         | 1 |

#### **D. Teknik pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan atau lain-lain. Jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan ke tiganya.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Ibid., hlm. 93

<sup>83</sup> Ibid., hlm 137

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas dan kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuisisioner untuk memperoleh data masyarakat secara umum yang menggunakan belum atau sudah menggunakan Bank Syariah di Kabupaten Gresik yang diperoleh tanggapan responden yang bersangkutan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, sehingga harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Ibid., hlm 142

<sup>85</sup> Ibid., hlm.102



Gambar 3.1

Variabel	Indikator	Kisi-kisi Instrumen	Sumber
Religiusitas ( $X_1$ )	Dimensi ( $X_{1.1}$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya percaya bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam. (<math>X_{1.1.1}</math>)</li> <li>2. Allah tidak menghalalkan <i>Riba</i> (<math>X_{1.1.2}</math>)</li> <li>3. <i>Riba</i> merupakan kegiatan haram (<math>X_{1.1.3}</math>)</li> <li>4. Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang bebas <i>Riba</i> (<math>X_{1.1.4}</math>)</li> <li>5. Pendidikan agama Islam/di pesantren mempengaruhi keputusan anda di Bank Syariah. (<math>X_{1.1.5}</math>)</li> </ol>	(Glock dan Stark:2002)
	Fungsi ( $X_{1.2}$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa tenang karena menuhankan Allah (<math>X_{1.2.1}</math>)</li> <li>2. Saya sering mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (<math>X_{1.2.2}</math>)</li> <li>3. Allah selalu mengawasi segala perbuatan yang saya lakukan (<math>X_{1.2.3}</math>)</li> </ol>	
	Dasar $X_{1.3}$	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa yakin menggunakan bank syariah karena terhindar dari penipuan dan ketidakjelasan (<math>X_{1.3.1}</math>)</li> <li>2. Saya meyakini bahwa bank syariah adalah bank yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits (<math>X_{1.3.2}</math>)</li> </ol>	
Pengetahuan ( $X_2$ )	Tingkat pengetahuan $X_{2.1}$	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengetahui lembaga keuangan Perbankan Syariah (<math>X_{2.1.1}</math>)</li> <li>2. Saya mengetahui produk dan transaksi di Perbankan Syariah (<math>X_{2.1.2}</math>)</li> <li>3. Saya mengetahui produk tabungan di Perbankan Syariah (<math>X_{2.1.3}</math>)</li> <li>4. Saya menggunakan produk tabungan di Perbankan Syariah (<math>X_{2.1.4}</math>)</li> <li>5. Saya menabung di Bank Syariah karena pegawainya memiliki pengetahuan yang baik mengenai produk</li> </ol>	(Notoatmojo:2010)

		tabungan Bank syariah ( $X_{2.1.5}$ )	
	Dasar $X_{2.2}$	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menabung di bank syariah karena tetangga saya banyak yang menabung di bank syariah (<math>X_{2.2.1}</math>)</li> <li>2. Saya menabung di bank syariah karena keinginan sendiri (<math>X_{2.2.2}</math>)</li> </ol>	
	Sumber $X_{2.3}$	Saya mempunyai pengalaman menabung di bank syariah ( $X_{2.3.1}$ )	
	Faktor $X_{2.4}$	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bank syariah melakukan iklan atau promosi yang menarik (<math>X_{2.4.1}</math>)</li> <li>2. Saya menabung di bank syariah karena pegawainya memiliki pengetahuan yang baik mengenai produk tabungan bank syariah (<math>X_{2.4.2}</math>)</li> </ol>	
<i>Trend (<math>X_3</math>)</i>	Konsep $X_{3.1}$	Saya memutuskan menabung di Bank Syariah karena lingkungan sekitar banyak yang menabung di Bank syariah ( $X_{3.1.1}$ )	(Kotler:2009)
	Gaya Hidup $X_{3.2.1}$	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merupakan nasabah bank syariah yang mengikuti tren jaman sekarang (<math>X_{3.2.1}</math>)</li> <li>2. Saya tertarik dengan perkembangan produk perbankan syariah (<math>X_{3.2.2}</math>)</li> </ol>	
	Kebiasaan $X_{3.3}$	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya terbiasa menggunakan jasa perbankan syariah (<math>X_{3.3.1}</math>)</li> <li>2. Saya terbiasa menabung di bank syariah (<math>X_{3.3.2}</math>)</li> </ol>	
	Sikap $X_{3.4}$	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memutuskan menabung di bank syariah karena adanya jaminan lembaga simpan pinjam (LPS) (<math>X_{3.4.1}</math>)</li> <li>2. Saya selalu menerapkan pola hidup sederhana demi menghemat pengeluaran saya (<math>X_{3.4.2}</math>)</li> </ol>	
	Perilaku Terencana $X_{3.5}$	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memutuskan menabung di bank syariah secara periodik (<math>X_{3.5.1}</math>)</li> <li>2. Agar dapat menghemat untuk kepentingan menabung di bank, saya membeli barang</li> </ol>	

		yang benar-benar menjadi kebutuhan utama ( $X_{3.5.2}$ )	
Keputusan Menabung (Y)	Proses (Y <sub>1.1</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memutuskan menabung di Bank Syariah karena sebelumnya pernah menggunakan produk tabungan yang sama. (Y<sub>1.1.1</sub>)</li> <li>2. Saya memutuskan menabung di Bank Syariah karena sebelumnya telah membandingkan dengan Bank Konvensional. (Y<sub>1.1.3</sub>)</li> </ol>	(Kotler dan Keller; 2007:2004)
	Landasan (Y <sub>1.2</sub> )	Saya memutuskan menabung di Bank Syariah karena terhindar dari unsur riba. (Y <sub>1.2.1</sub> )	
	Dasar (Y <sub>1.3</sub> )	Saya mencari informasi sebanyak mungkin sebelum memutuskan menabung di Bank Syariah. (Y <sub>1.3.1</sub> )	
	Prinsip (Y <sub>1.4</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mempertimbangkan kualitas pelayanan Bank Syariah dengan bank lainnya sebelum memutuskan menabung di Bank Syariah. (Y<sub>1.4.1</sub>)</li> <li>2. Saya memutuskan menabung di Bank Syariah karena sesuai dengan apa yang saya harapkan. (Y<sub>1.4.2</sub>)</li> </ol>	
	Faktor (Y <sub>1.5</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bank Syariah berpengalaman dalam melayani nasabah sesuai dengan syariat Islam. (Y<sub>1.5.1</sub>)</li> <li>2. Saya memilih produk tabungan sebagai wahana investasi karena produk tabungan adalah yang paling menguntungkan dibanding produk lain. (Y<sub>1.5.2</sub>)</li> </ol>	

## F. Analisis Data

Menurut Sugiyono,<sup>86</sup> dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 226

lain terkumpul Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metakulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data.<sup>87</sup>

Penelitian ini menggunakan program olah data SPSS 21 sehingga memperoleh data kuantitatif .

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Ketika data suah berdistribusi normal maka data tersebut bisa dilanjutkan ke dalam statistik parametrik. Menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak.<sup>88</sup> Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data telah mengikuti distribusi normal atau tidak. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah :

1) Apabila nilai sign. >5% maka data tersebut berdistribusi normal.

---

<sup>87</sup>Kurniawan, *Analisis Data Menggunakan STATA SE 14*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm. 1

<sup>88</sup> Rachmad Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2017), hlm. 108

2) Apabila nilai sign. <5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>89</sup> Apabila residual ini mempunyai varians yang sama maka dapat disebut dengan homokedastisitas. Namun sebaliknya jika residual mempunyai varians yang tidak sama maka disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada data dilakukan dengan metode uji Glejser. Kriteria dalam penilaian uji Glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai koefisien parameter untuk variabel independen memiliki nilai sig.  $\leq 0,05$  maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai koefisien parameter untuk variabel independen memiliki nilai sig.  $> 0,05$  maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Multikoloneritas

---

<sup>89</sup>Slamet Riyanto, Aglis Andhita hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 209

Uji Multikolinieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier yang pasti antar variabel bebas pada model regresi.<sup>90</sup> Model regresi yang baik yakni model regresi yang tidak ada gejala korelasi antara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat dilihat pada *Tolerance Value* dan VIF.

- 1) Jika Nilai pada *Tolerance Value*  $>0,10$  dan VIF  $< 10,00$  maka data tersebut tidak terdapat gejala Multikolinieritas.
- 2) Jika Nilai pada *Tolerance Value*  $<0,10$  dan VIF  $> 10,00$  maka data tersebut memiliki gejala Multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Uji autokorelasi adalah sebuah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam data tersebut terdapat korelasi antara anggota observasi yang terletak secara berderetan. Biasanya pada data *time series* hal ini sering terjadi. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang terbebas dari gejala autokorelasi.<sup>91</sup> Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi pada data maka dapat dilakukan dengan pengujian terhadap (D-W) atau dapat disebut

---

<sup>90</sup>Agus Purwanto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*, (Jakarta: Grasindo.), hlm. 97

<sup>91</sup>Irwan Gani, Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), hlm. 124

dengan Durbin dengan menggunakan ketentuan – ketentuan dibawah ini :

- 1) Jika angka pada Durbin Watson dibawah -2 maka data tersebut terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika angka pada Durbin Watson diantara -2 sampai 2 maka data tersebut tidak terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika angka pada Durbin Watson diatas 2 maka data tersebut terdapat autokorelasi negatif.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan sebuah hubungan linier antar variabel bebas atau variabel independen dengan variabel terikat atau variabel dependen. Analisis regresi linier berganda ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya variabel dengan terhadap variabel Y, apakah variabel X tersebut berpengaruh positif atau berpengaruh negatif terhadap variabel Y.<sup>92</sup> Persamaan umum pada regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Keterangan :

Y = variabel terikat atau variabel dependen yaitu keputusan nasabah menggunakan tabungan Bank Syariah.

---

<sup>92</sup>Rahmi Roza, "Buku Tutorial Sistem Informasi Prediksi Jumlah Pelanggan menggunakan Metode Regresi Linier Berganda Berbasis Web", (Bandung: kreatif Industri Nusantara, 2020), hlm. 55

$X_1$  = variabel bebas atau variabel independen yaitu *Religiusitas*

$X_2$  = variabel bebas atau variabel independen yaitu Pengetahuan

$X_3$  = variabel bebas atau variabel independen yaitu Trend Masyarakat

a = Konstanta

b = koefisien regresi

E = error term (variabel pengganggu) atau residual

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Uji hipotesis juga dapat diartikan sebuah uji yang bertujuan untuk mengetahui sebuah kebenaran hipotesis yang telah disusun sebelumnya untuk menghasilkan hasil yang akurat. Dalam uji hipotesis terdapat dua uji, yaitu uji simultan dan uji parsial.

#### a. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh *religiusitas*, pengetahuan dan trend masyarakat dalam menggunakan tabungan di Bank Syariah. Uji hipotesis yang dilakukan adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_a$  : Terdapat pengaruh secara simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengujian:



- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan dengan cara mengamati nilai signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 0,05). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi F  $< 0,05$ , maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi F  $> 0,05$ , maka hipotesis tidak teruji yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (uji T)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis teruji yang berarti variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan dengan cara mengamati nilai signifikansi  $t$  pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 0,05). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi  $t$  dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka hipotesis tidak teruji yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Perhitungan Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) biasanya digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (independen) secara serentak terhadap variabel terikat (dependen). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu

menjelaskan variasi variabel dependen.. Analisa ini bertujuan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen (*Religiusitas*, Pengetahuan dan Trend Masyarakat) terhadap variabel dependen (Keputusan nasabah dalam menggunakan tabungan di Bank Syariah).

Anantara 0 sampai dengan 1 merupakan nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square*. Nilai *Square* dapat naik dan turun apabila variabel independen ditambahkan ke dalam model. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.